

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar dalam sistem pendidikan di Indonesia akan selalu mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud salah satunya dari segi bahan ajar sebagai sumber belajar yang digunakan di sekolah. Kemajuan zaman membuat para pendidik dituntut untuk berinovasi. Inovasi yang dilakukan saat ini berpusat pada ranah teknologi. Hal tersebut akibat implikasi atas kemajuan teknologi dan informasi yang terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan di dunia

Para pendidik di lapangan dihadapkan pada perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bu Farida (salah satu guru MI swasta di Tulungagung) bahwa

“Sekarang ini teknologi semakin modern, hampir semua aspek berbasis digital, mulai dari media pembelajaran, bahan ajar, alat evaluasi dan lain-lain. Hal-hal tersebut perlu dikembangkan agar proses belajar mengajar tidak ketinggalan zaman. Selain itu anak-anak saat ini juga lebih tertarik dengan sistem belajar berbasis digital”

Pengembangan perangkat atau bahan belajar menjadi sangat penting untuk dilakukan, apalagi perangkat atau bahan belajar yang berbasis digital memiliki urgensi yang penting agar proses kegiatan belajar mengajar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Oleh sebab itu, perlu terus diadakan pembaharuan dan pengembangan dalam ranah belajar dan Pendidikan.

Penggunaan perangkat atau bahan yang interaktif dapat menjadi faktor pendorong dan pembantu seseorang dalam belajar. Seseorang akan merasa tertarik dalam belajar apabila didukung bahan belajar yang interaktif. Maka dengan adanya rasa ketertarikan tersebut, proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik.

Pada era saat ini perkembangan teknologi pembelajaran dalam ranah pendidikan sangat bervariasi. Berbagai teknologi dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah. Keberhasilan belajar seseorang menjadi perhatian penting yang juga telah disiratkan dalam Al-Qur'an dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>1</sup>

Kutipan ayat tersebut tersirat makna bahwa Allah memerintahkan manusia untuk selalu berusaha dalam melakukan suatu kegiatan seperti yang termuat dalam kutipan “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Kutipan tersebut mengandung maksud bahwasannya seseorang harus berikhtiar atau berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 346.

Belajar dapat diukur keberhasilannya jika indikator-indikator tujuan belajar bisa tercapai. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas dan terhalang oleh apapun. Waktu dan jarak yang dahulu dapat diasumsikan menjadi salah satu penyebab kesulitan akses belajar, kini hal tersebut tak lagi menjadi penghalang dalam proses belajar.

Kegiatan belajar seyogyanya dijalankan secara berkesinambungan dan terstruktur agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan belajar tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan menjadi wadah yang tepat untuk membentuk seseorang yang utuh secara jasmani dan rohani dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Tidak dapat dipungkiri pelaksanaan pendidikan menjadi topik utama yang selalu menarik untuk dibahas oleh berbagai kalangan. Sebab, dunia pendidikan menjadi busur yang berpengaruh terhadap aspek kehidupan lainnya.

Pendidikan dapat menjadi dasar untuk membentuk kualitas sebuah generasi manusia. Setiap generasi umat manusia selalu berkembang dan dinamis. Perkembangan zaman, iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan segala aspek kehidupan selalu mengarah ke depan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan selalu berusaha terus mengikuti cara terbaru untuk dapat memberikan proses terbaik bagi pelaku dalam pendidikan agar memperoleh hasil belajar yang tepat dan terbaru.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

<sup>3</sup> Nur Kholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1 (2013), 28.

Proses pendidikan dapat dituangkan dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui sistem yang sewajarnya tersusun dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah/madrasah. Sistem pendidikan berisi komponen dan unsur yang mengatur segala proses kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Keberadaan sistem pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidik/guru dan peserta didik, serta alat bantu/media yang tersedia dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidik dan peserta didik saling bersinergi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus dapat memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Hal tersebut memiliki urgensi yang tinggi, sebab pemahaman yang baik mengenai karakteristik belajar peserta didik tersebut dapat membantu pendidik mengetahui kemampuan dirinya dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran yakni penggunaan alat dan bahan pembelajaran apa yang digunakan dalam rangkaian proses belajar mengajar.

Dunia pendidikan saat ini terus mengalami perkembangan dengan ditandai semakin modernnya alat-alat teknologi yang ada. Berbagai alat bantu pembelajaran berbasis teknologi kini semakin dipermudah aksesnya dengan adanya kemajuan zaman. Oleh sebab itu, pelaku pendidikan khususnya

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 49-50.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>6</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 211.

pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan dan memanfaatkan dengan baik peluang untuk menggunakan bahan pembelajaran berbasis teknologi agar kegiatan belajar mengajar dapat beriringan maju dengan kemajuan era modern ini.

Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk dapat mengikuti dan peka terhadap perubahan. Namun, setiap individu tersebut juga berhak mempertahankan esensi luhur dari sebuah nilai yang sudah berlaku. Hal tersebut jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran maka penggunaan bahan ajar harus memungkinkan peserta didik untuk dapat melatih dan gemar membaca meskipun mengikuti perkembangan teknologi.

Bahan ajar menjadi salah satu bagian yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar dapat didefinisikan segala bahan yang dapat berbentuk alat, teks, ataupun informasi belajar yang disusun secara terstruktur dan sistematis berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.<sup>7</sup> Salah satu bahan ajar konvensional yang seringkali dijumpai yaitu modul. Modul sendiri diartikan sebagai bahan ajar yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terkait dengan kompetensi yang harus dicapai sebagai tujuan belajar.<sup>8</sup> Modul yang kita ketahui selama ini adalah modul berbasis cetak. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada, kini modul bahan ajar dapat disajikan secara elektronik yang biasa disebut E-Modul (Elektronik Modul) non cetak.

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 106.

E-Modul merupakan bentuk modul yang disajikan secara digital dan dikemas lebih interaktif.<sup>9</sup> Selanjutnya bahan ajar (E-Modul) memiliki tampilan hampir sama seperti buku konvensional yang dapat dibolak-balik kan halamannya. Desain tampilan dari E-Modul ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap kepada peserta didik. Hal itu disebabkan bahan ajar (E-Modul) ini dapat disisipi tambahan foto, audio, bahkan video pembelajaran yang dapat diputar secara langsung tanpa keluar dari halaman buku tersebut. Sehingga berbagai persoalan yang sering dihadapi peserta didik dalam proses belajar dapat dibantu penyelesaiannya menggunakan bahan ajar E-Modul ini.

Persoalan dan problematika yang seringkali dihadapi peserta didik dalam belajar salah satunya mengenai rendahnya hasil belajar yang disebabkan sulitnya memahami materi yang terdapat di buku. Terdapat materi tertentu yang penyajiannya menggunakan metode khusus. Peneliti telah mengamati dalam beberapa waktu ini khususnya pada peserta didik kelas 5 bahwa terdapat materi pada mata pelajaran IPAS yang sering dikeluhkan mengalami kesulitan.

E-Modul seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dirasa oleh peneliti dapat mengakomodir persoalan yang dihadapi oleh peserta didik kelas 5 terhadap hasil belajar IPAS. Penulis lebih mengkhususkan lagi dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) di dalam modul. Metode tersebut merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan peserta

---

<sup>9</sup> Tim UNY, *Modul Vs E-Module*, (Yogyakarta: Tim UNY, 2016), 6.

didik dalam memecahkan masalah.<sup>10</sup> Beberapa penelitian juga telah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan penggunaan bahan ajar berupa E-Modul, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuncahyono yang berjudul “Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar (E-Modul) yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar.<sup>11</sup> Namun, penelitian tersebut belum merujuk pada pembelajaran berbasis masalah. Oleh sebab itu, peneliti berkaca pada penelitian yang terdahulu dan ingin lebih memperdalam pengembangan mengenai bahan ajar elektronik atau E-Modul yang akan diterapkan pada peserta didik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Peneliti telah melakukan observasi awal sebagai tindak lanjut paparan di atas untuk memperdalam persoalan yang terjadi. Peneliti telah mengamati di salah satu sekolah dasar Islam di daerah Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sekolah tersebut yaitu SD Islam Bayanul Azhar di Desa Bendiljati Kulon. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, sekolah tersebut memiliki fasilitas kelas dan ruang komputer yang baik. Namun, berbagai fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut belum pernah digunakan untuk pembelajaran menggunakan modul elektronik (E-Modul). Selain itu, ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami persoalan hasil belajar yang rendah pada mata Pelajaran IPAS. Selama ini juga peserta didik

---

<sup>10</sup> Afif Rifai, “Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA”, *Jurnal UNS SHE's Conference Series 3* (3), 2020

<sup>11</sup> Kuncahyono, “Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 2, No. 2 (2018), 219.

belum pernah mengalami pengalaman belajar berbasis masalah secara terstruktur pada buku. Sehingga menurut hasil pengamatan dan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengembangan e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah di bawah ini disusun berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, antara lain:

- a. Penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar yang masih konvensional dalam pembelajaran IPAS
- b. Media pembelajaran dan bahan ajar IPAS yang berbasis elektronik kurang bervariasi di tingkat sekolah dasar.
- c. Respon belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masing kurang
- d. Pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) masih jarang pernah dilakukan
- e. Hasil belajar atau nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas 5 masih rendah
- f. Pendidik belum menggunakan bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk menyajikan materi IPAS di Kelas 5



Penelitian ini merujuk pada identifikasi masalah yang sudah dijabarkan dan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pemilihan untuk melakukan pengembangan e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 5 dikarenakan bahan ajar tersebut dinilai cocok untuk meningkatkan hasil belajar.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di bawah ini disusun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, antara lain:

- a. Bagaimana desain pengembangan e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung?
- a. Bagaimana implementasi e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung?
- b. Bagaimana efektivitas e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas e-modul pembelajaran IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa E-Modul yang diputar menggunakan aplikasi Canva yang diconvert pada aplikasi simplebooklet.com yang berisi materi IPAS Kelas 5 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. E-Modul berbentuk modul berbasis digital menggunakan jaringan internet.
2. E-Modul ini dapat menunjang pembelajaran IPAS peserta didik secara mandiri (*self instruction*)
3. E-Modul berbasis digital dengan tampilan layar flip yang dapat dibuka dan digeser.

4. E-Modul berisi materi mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggabungkan materi, gambar, dan video pembelajaran.
5. Isi materi dalam E-Modul disusun sesuai rancangan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan.
6. Materi menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan efektif.
7. Bentuk produk ini dikemas dalam sebuah link. Materi terkait sistem organ tubuh manusia.

#### **E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Sebagai hasil pengembangan ilmu untuk program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- b. Sebagai salah satu contoh pembelajaran modern dengan menggunakan modul elektronik di dalamnya memuat materi – materi pelajaran.
- c. Untuk menyumbangkan referensi pembelajaran berbasis teknologi modern dalam satuan tingkat sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah di kelas V

## 2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

### a. Bagi sekolah/madrasah

- 1) Memberikan variasi bahan ajar dalam bentuk elektronik berupa (E-Modul) untuk penunjang kegiatan belajar mengajar
- 2) Memberikan wawasan tentang bahan ajar (e-modul) bagi pendidik
- 3) Membantu pendidik untuk menjalani proses belajar mengajar secara kreatif, inovatif, dan modern melalui penggunaan bahan modul berbasis elektronik.
- 4) Menambah informasi tentang pengembangan bahan ajar (e-modul) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

### b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar mata pelajaran tematik melalui penggunaan bahan ajar E-Modul.
- 2) Mempermudah peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPAS
- 3) Membantu peserta didik untuk mengenal bahan ajar (e-modul) dalam dunia pendidikan
- 4) Bahan ajar interaktif ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu sumber belajar

### c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan tambahan fakta untuk dilakukan penelitian selanjutnya

- d. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi tentang bahan ajar (e-modul) mata pelajaran IPAS.

## **F. Asumsi dalam Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini memiliki asumsi dalam keterbatasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

### **1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. E-modul dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran IPAS
- b. Bahan ajar e-modul dapat digunakan dengan mudah dan simpel.
- c. Peserta didik menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar (e-modul).
- d. Guru dapat menggunakan bahan ajar (e-modul) dengan mudah.
- e. Peserta didik menjadi senang dan aktif dalam pembelajaran tematik

### **2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Keterbatasan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti sebagai berikut

- a. Produk yang dihasilkan terbatas yaitu bahan ajar elektronik atau modul elektronik
- b. Bahan ajar e-modul hanya bisa digunakan dengan jaringan internet.
- c. Pokok bahasan yang akan dibahas dalam pengembangan media ini terbatas materi dalam mata pelajaran IPAS di Kelas V

- d. Penilaian kevalidan pada E-Modul pembelajaran IPAS pada pokok bahasan sistem organ tubuh manusia ini dilakukan oleh beberapa validator ahli yaitu 3 validator ahli materi, 3 validator ahli media, 3 validator ahli materi soal/tes.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah penting dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

Penegasan konseptual dijabarkan berdasarkan judul penelitian yang akan diuraikan ke dalam poin-poin sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.<sup>12</sup>

- b. E-Modul

E-Modul atau Elektronik Modul merupakan seperangkat bahan pembelajaran yang memuat konsep dan materi dari bahan ajar yang disajikan dalam bentuk digital atau non cetak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> I.G. Suwiwa, I W. Santyasa, I. M. Kirna, Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Pencak Silat, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran* (Volume 4 Tahun 2014), 12

<sup>13</sup> M. Fausih, "Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network)" Untuk Siswa Kelas IX Jurusan Teknik Komputer Jaringan di

c. Pembelajaran IPAS

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan..<sup>14</sup>

d. *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah..<sup>15</sup>

e. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar yang dihasilkan secara bertahap. Hasil belajar akan diketahui dengan jelas apabila guru mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah peserta didik belajar..<sup>16</sup>

---

SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura”, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, No. 1, Vol. 1, (2015), 4.

<sup>14</sup> Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, Dewi Anzelina, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa : Yayasan Kita Menulis, 2023), 4.

<sup>15</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

<sup>16</sup> Adi Wijayanto, *Pengaruh Metode Guided Discovery dan Metode Movement Exploration serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan atas Bulutangkis pada Mahasiswa IAIN Tulungagung*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 1, No. 2, Palembang 2018

## **2. Penegasan Operasional**

Penelitian dan pengembangan e-modul ini secara operasional digunakan dalam mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas 5 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menambah persepsi positif mereka dalam belajar mata pelajaran IPAS. Penggunaan e-modul dalam pembelajaran IPAS ini bertujuan untuk memberikan hasil belajar yang efektif. Penelitian, pengembangan dan kelayakan e-modul dalam mata pelajaran IPAS kelas V ini dilaksanakan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung